

# NEEDS OF EARLY CHILDHOOD PARENTS DURING HOMESCHOOLING THE COVID PANDEMIC 19

## KEBUTUHAN PEMBERDAYAAN ORANGTUA ANAK USIA DINI SELAMA *SCHOOL FROM HOME* PADA MASA PANDEMI COVID 19

*Ismaniar<sup>1</sup>, Wisroni<sup>2</sup>, Nur Hazizah<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, 2020

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i2.437

Received 20 July 2020

Approved 17 August 2020

Published 30 October 2020

### ABSTRACT

The School from Home (SFH) policy at the time of the Covid 19 outbreak now has a significant impact on various parties, especially early childhood and parents. The transfer of massive learning stimulation activities from school to home shows that not all parents are ready. This unpreparedness has a negative impact on both parents and children. There is a lot of data about the complaints of parents who are not able to provide optimal stimulation for their children, even to the appearance of words and actions that are out of control from parents which are very important for children, both physically and psychologically. The phenomenon of parents' unpreparedness requires assistance from various parties, especially academics and medical doctors. The participation of academics and educational education in sharing knowledge and skills will increase the readiness of parents in stimulating various aspects of AUD intelligence in the family environment. It is hoped that more and more academics will be able to improve the knowledge and skills of the community, so that efforts to educate the future creation in the future will be more easily realized.

**Keywords:** *Needs, Empowerment, AUD Parents, School from Home, Covid 19*

### ABSTRAK

Kebijakan School From Home (SFH) pada saat mewabahnya covid 19 sekarang ini memberikan dampak yang cukup besar bagi berbagai pihak, terutama anak usia dini dan orangtua. Pengalihan kegiatan stimulasi pembelajaran secara masif dari sekolah ke rumah, menunjukkan bahwa tidak semua orangtua merasa siap. Ketidaksiapan tersebut mendatangkan dampak negative baik bagi orangtua maupun bagi anak. Banyak data tentang keluhan orangtua yang tidak mampu memberikan stimulasi secara optimal bagi anak, bahkan sampai timbul ucapan, dan tindakan yang di luar control dari orangtua yang sangat membahayakan bagi anak baik secara fisik maupun psikis. Fenomena ketidaksiapan para orangtua tersebut membutuhkan bantuan berbagai pihak, terutama para akademisi

dan praktisi pendidikan. Keterlibatan para akademisi dan praktisi pendidikan dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan akan meningkatkan kesiapan orangtua dalam menstimulasi berbagai aspek kecerdasan AUD di lingkungan keluarga. Diharapkan semakin banyak praktisi dan akademisi yang dapat mendedikasikan pengetahuan dan keterampilannya bagi masyarakat, sehingga upaya mencerdaskan generasi masa depan di masa pandemi covid 19 semakin mudah diwujudkan.

**Kata Kunci:** Kebutuhan, Pemberdayaan, Orangtua AUD, School From Home, Covid 19

## **PENDAHULUAN**

Membelajarkan anak ternyata bukanlah sesuatu yang sederhana seperti yang dibicarakan semua orang. Mungkin jika sepintas terlihat mengendalikn anak agar mau belajar sangat mudah, namun fenomena yang terjadi selama masa pandemic covid ini menunjukkan bahwa banyak sekali keluhan yang terjadi dari berbagai keluarga. Keluhan semakin besar datang dari para orang tua yang juga harus bekerja keduanya (ayah dan ibu) untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga, di samping mereka juga harus membelajarkan anaknya di rumah karena adanya program SFH (School From Home). Fenomena kekerasan pada anak tidak jarang terjadi, bahkan sampai pada kasus pembunuhan seperti yang terjadi di Lebak Banten pada bulan September 2020 yang lalu (iNews.id).

Tuntutan ekonomi yang semakin sulit di masa pandemic dan kewajiban untuk mendampingi anak belajar merupakan suatu kondisi yang tidak bisa dipilih, tapi harus di jalankan secara bersamaan. Hal ini tentunya membutuhkan kematangan dan kedewasaan dari para orangtua. Kata kematangan disini mengacu pada kesiapan secara pengetahuan, keterampilan dan kesiapan psikologis. Tidak semua orangtua memehuni kriteria tersebut, sebahagian besar orangtua tidak memiliki bekal keilmuan yang cukup untuk menstimulasi anak-anak di rumah. Orangtua perlu di berdayakan diantaranya adalah; bimbingan dengan mengajarkan mereka metode atau strategi mendidik anak, serta memanfaatkan beraneka media yang tersedia disekitarnya untuk menstimulasi anak. Orangtua yang mengerti karakteristik dan gaya belajar anak akan mudah menstimulasi anaknya (Ismaniar, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tulisan ini akan membahas tentang berbagai peluang yang dapat dilakukan dalam rangka memberdayakan orangtua. Tulisan ini juga mengemukakan kemungkinan pelibatan berbagai pihak yang dapat mendukung upaya orangtua agar dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi anak-anaknya selama masa pandemic.

## **METODE**

Penelitian ini ini merupakan kajian dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Adapun yang dimaksud dengan studi literatur menurut Danial dan Warsiah (2009:80) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan berbagai buku, majalah dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sementara itu Zed (2014) mengatakan langkah yang seharusnya dilakukan jika kita melakukan studi literatur adalah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyusun rencana kerja, menyediakan waktu yang cukup, membaca berbagai referensi yang relefan dengan kajian yang di angkat.

## PEMBAHASAN

### Pemberdayaan Orangtua Anak Usia Dini

Kata-kata pemberdayaan mungkin sudah tidak asing lagi di telinga banyak orang, terutama kalangan akademisi. Namun tidak tertutup kemungkinan bias jadi setiap orang memaknai kata pemberdayaan itu secara berbeda. Agar kita memiliki pemahaman yang benar tentang kata pemberdayaan tersebut maka tidak ada salahnya kita mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya Elizabeth (2007) mengemukakan bahwa pemberdayaan (empowerment) adalah suatu upaya yang menunjukkan penguatan terhadap segala sesuatu yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga dengan adanya pemberdayaan diharapkan seseorang/kelompok mampu menolong dirinya dalam mengembangkan semangat kepercayaan yang ada. Sementara itu Daulay (2006) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif.

Berdasarkan pendapat kedua pakar tersebut, maka kita dapat ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan itu pada dasarnya adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendorong atau memberi penguatan kepada seseorang atau suatu kelompok masyarakat agar dia/mereka memiliki kekuatan atau kepercayaan ini untuk berbuat atau melakukan sesuatu sehingga mampu menolong dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapinya.

Sementara yang dalam kajian ini yang orang/kelompok yang menjadi sasaran pemberdayaan itu adalah orangtua anak usia dini. Yaitu para orangtua yang memiliki anak usia 0-8 tahun, dan khususnya orangtua yang memiliki anak usia pra sekolah dan anak sekolah dasar kelas awal. Dimana anak-anak mereka masih sangat membutuhkan pendampingan penuh saat belajar di rumah oleh orangtuanya.

Tingkat ketergantungan anak usia dini terutama usia prasekolah dan anak sekolah dasar kelas awal dalam belajar di rumah selama masa pandemic ini jika tidak dihadapi orangtua secara bijaksana dapat mendatangkan bahaya secara psikologis baik bagi anak itu sendiri maupun bagi orangtua (Ismaniar, 2020)

### Bentuk Pemberdayaan yang dibutuhkan Orangtua Selama Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus. Winarti (2020) tentang implementasi parenting selama masa pandemic covid 19, menunjukkan bahwa banyak orangtua yang tidak menyadari dan bahkan ada yang lupa bahwa mereka memiliki beberapa fungsi yang harus dikerjakannya. Orangtua seringkali larut lama adaptasi pengerjaan tugas di era pembiasaan baru. Salah satunya fungsi yang harus dikerjakan orangtua bagi anak usia dininya adalah fungsi Pendidikan. Orangtua perlu diingatkan dan diberi pengetahuan serta pemahaman bahwa mereka harus menunjukkan dan menjalankan fungsinya sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas Pendidikan anak-anaknya. Walaupun kondisi ekonomi memang sangat disadari sangat terganggu selama pandemic, tetapi orangtua tetap harus memastikan bahwa fungsi Pendidikan bagi anak-anaknya. Yang paling sederhana, mereka harus memastikan anak-anaknya dalam menerapkan cara hidup bersih dan sehat, serta mengikuti protokol kesehatan dalam kegiatan keseharian.

Selanjutnya para orangtua perlu dibimbing, diarahkan atau bisa jadi disadarkan agar mereka mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring, mengerjakan

aktivitas bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak betah tinggal di rumah saja. Bagi anak-anak perubahan situasi yang sangat drastic dari kebiasaan keseharian mereka yang biasanya selalu bermain bersama teman-teman di sekolah atau di Lembaga PAUD, dan sekarang harus bermain secara terbatas di rumah, serta belajar di dampingi oleh orangtua yang minim pengetahuan mendidik bukanlah hal yang mudah.

Orangtua harus dapat memastikan situasi dan kondisi yang menyenangkan, penuh dengan keceriaan dan kehangatan bagi anak-anaknya di rumah. Kehadiran orangtua harus diupayakan secara fisik dan mental ada untuk anak-anak mereka. Orangtua harus dibantu dan dibimbing oleh pihak tertentu agar terampil membagi waktu dan perhatiannya antara bekerja dan mendampingi anak-anak belajar. Masa pandemic sangat menyulitkan bagi orangtua yang sudah sangat dewasa dalam berpikir dan bertindak, apalagi bagi anak-anak.

Selanjutnya orangtua juga perlu menyadari bahwa dunia anak-anak adalah bermain. Berikan waktu dan kesempatan bagi mereka untuk bermain. Mindset orangtua tentang bermain bagi anak harus diarahkan, bahwa bermain tidak harus pergi ke suatu tempat yang jauh dan membutuhkan biaya yang besar serta waktu khusus. Bermain adalah memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati kebebasan bagi mereka pada waktu-waktu tertentu untuk melakukan kreativitas yang menyenangkan dan mereka sukai, dan hal itu bias dilakukan bersama-sama di rumah. Bersenda gurau, membuat makanan keluarga, melibatkan mereka dalam kegiatan memasak bersama dan lain-lain. Terkadang rumah juga tidak perlu selalu tertata dengan rapi tanpa bisa dikreasikan, lakukan perubahan, ciptakan kebersamaan dan lakukan dengan penuh keceriaan. Rayakan setiap kebahagiaan yang dirasakan anak secara tulus.

### **Pihak yang Dapat Terlibat dalam Pemberdayaan Orangtua AUD selama Masa Pandemi**

Terkait dengan upaya pemberdayaan orangtua AUD selama masa pandemic, pertanyaan yang muncul adalah siapa saja yang dapat terlibat dalam upaya pemberdayaan tersebut. Sebenarnya banyak pihak dapat terlibat, karena pada dasarnya semua orang bertanggung jawab dalam mendukung masyarakat yang ada dilingkungannya untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Diantara pihak-pihak tersebut adalah;

#### **Pemerintah Daerah setempat**

Pemerintah merupakan pihak yang sangat bertanggung jawab dalam menjamin masyarakat di lingkungan kerjanya untuk dapat hidup dan menjalankan kehidupan secara layak. Pemerintah dengan segala kewenangan dan fasilitas yang dimilikinya dapat mendatangkan nara sumber professional yang relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah masyarakatnya. Pemerintah bisa memberikan penyuluhan, pelatihan, ataupun bimbingan bagi masyarakatnya, khususnya bagi para orangtua anak usia dini yang saat ini kesulitan dalam menstimulasi anaknya belajar di rumah dengan mendatangkan narasumber yang sesuai.

#### **Para Kademisi dari Perguruan Tinggi**

Pihak selanjutnya yang dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat adalah para akademisi atau dosen dari perguruan tinggi. Tugas dan tanggung jawab dosen adalah menjalankan TRI DARMA PERGURUAN TINGGI. Dosen tidak hanya bertanggung jawab mengajar mahasiswanya di kampus. Namun ada tanggung jawab lain yaitu Melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kekayaan pengetahuan dan keterampilan yang

dimiliki oleh para dosen saat ini sekarang digunakan untuk membantu masalah yang dihadapi masyarakat. Lakukan penelitian tentang akar masalah yang sedang dihadapi masyarakat pada masa pandemic ini dan lakukan pengabdian masyarakat untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Berbagai strategi, metode dan media belajar dengan para orangtua anak usia dini sehingga stimulasi belajar anak dapat dioptimalkan orangtua selama masa pandemic.

### **Para Tokoh Masyarakat**

Pihak selanjutnya yang dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat adalah para tokoh masyarakat. Di kalangan daerah minang kabau dikenal dengan istilah ninik mamak, alim ulama dan cadiak pandai. Mereka ini adalah pihak2 yang juga tidak bias membiarkan masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Kelebihan pengetahuan, wibawa, dan kebijaksanaan yang mereka miliki dapat dijadikan alat untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat. Mereka bias berperan sebagai fasilitator ataupun mediator dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat terutama orangtua anak Usia dini.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan Orangtua AUD merupakan suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendorong atau memberi penguatan kepada para orangtua AUD baik secara perseorangan atau kelompok agar dia/mereka memiliki pengetahuan, keterampilan atau kepercayaan ini untuk berbuat atau melakukan stimulasi Pendidikan kepada anak-anaknya selama berlangsungnya masa SFH.

Diantara bentuk pemberdayaan yang bias dilakukan bagi orangtua anak usia dini adalah; 1) pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan fungsi Pendidikan bagi anak selama SFH, sehingga orangtua tidak hanya sibuk bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, 2). Pemberian pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan pendampingan belajar bagi anak selama pandemic baik daring maupun luring. 3) Pemberian pengetahuan dan keterampilan bagi orangtua tentang strategi, metode dan media pembelajaran bagi AUD. Dan 4) Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik berbain bagi AUD.

Pihak yang dapat terlibat dan bertanggung jawab dalam pemberdayaan orangtua AUD diantaranya; 1) Pemerintah daerah setempat, 2) Para akademisi dari perguruan tinggi dan 3) Tokoh masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Albertus Adit, 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Kompas.com <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>.
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Angus, D. C. (2020). Optimizing the Trade-off Between Learning and Doing in a Pandemi. *Jama*, 15261. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4984>

- Berns, Roberta M., Child, Family, School, (2007), Community Socialization and Support, United State: Thomson Corporation.
- Broks, Jane (2001), The Process Of parenting, Terjemahan Fajar, R, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danial dan Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI
- I Ismaniar, J Jamaris, W Wisroni. 2018 Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 6 (2), 93-100
- Ismaniar, Setiyo Utoyo 2020. Mirror of Effect dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 2 (volume: 4), September 2020 - 147
- Hidayati, L. (2020) Mendampingi anak berkebutuhan khusus Belajar dari rumah, PIAUD FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo. Webinar
- Jamaris, M. (2010). Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- J. Syahrani, (2014), Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Islam, Nadwa: Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- Khadilkar, H., Ganu, T., & Seetharam, D. P. (2020). Optimising Lockdown Policies for Epidemic Control using Reinforcement Learning. <http://arxiv.org/abs/2003.14093>
- Lubis. Reza Noprial, M.Pd. Konsep Belajar Daring, <https://rezalubis.com/pembelajaran-daring-untuk-paud/> 28 Juni 2020)
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nooraeni R. (2017), Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut, Jurnal PLS Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.
- Zed, M. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.